

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkain prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam melaksanakan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip itu adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. (Rusman, 2013:3) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam mata pelajaran SBK khususnya keterampilan melakukan gerakan tari sederhana adalah langkah yang terbilang mendorong siswa untuk lebih kreatif. Sebab selama ini pembelajaran tari lenih diberikan melalui pola-pola baku sehingga siswa hanya meniru tarian dari guru saja tanpa sedikit pun siswa dapat mengeluarkan ide-ide kreatifitasnya atau tarian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan usianya, sehingga hal tersebut membuat anak cenderung lebih pasif, lebih egois dan tidak kreatif, serta kurang percaya diri dalam berekspresi. Padahal tari adalah sebagai salah satu bentuk aktifitas yang dapat dilakukan anak untuk menyalurkan energinya dan itu membuat anak cenderung pasif dan lebih egois karena biasanya siswa yang cenderung pandai menari akan selalu berdiri didepan

dan menjadi *guide* untuk teman-temannya. Kompleksitas persoalan yang terkait dengan belajar inilah yang menjadi penyebab sulitnya menuntaskan strategi belajar tari di sekolah. Mata rantai pelestarian budaya tari di sekolah pada umumnya anak-anak belajar tari tradisional. Sementara tari dalam pendidikan menekankan kreativitas dan kebebasan ekspresi. Eksplorasi merupakan suatu persyaratan yang penting, hal ini dapat diwujudkan melalui komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Pada proses pembelajaran tari, siswa lebih dituntun lebih mampu dalam melakukan gerakan tari sebagai ekspresi yang kreatif dan memiliki pengaruh yang besar dalam terciptanya suatu karya, ditunjang oleh aspek-aspek perkembangan lain yang sejalan dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Tari kreatif membantu perkembangan kognitif, afektif, fisik dan sosial (Gilbert, 2002). Memvisualisasikan ide dan gagasan dalam bentuk gerak melalui tubuh merupakan pijakan dasar dalam mempersiapkan tari. Guru yang bertindak sebagai pembimbing dapat memberikan beberapa stimulus musikal untuk didengarkan dan dipilih oleh siswa. Disini anak dapat mengemukakan ide-ide dan gagasannya dalam menciptakan gerak untuk divisualisasikan.

Menari seperti kesenian lainnya adalah merupakan sumber pengetahuan yang dapat diserap, akan tetapi diperlukan guru tari yang kreatif serta kemampuan dalam membimbing siswa dalam menanamkan pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari terhadap pembentukan kepribadian anak dan menstimulus kecerdasan majemuk siswa. Tari sebagai pendidikan bagi anak bukanlah merupakan tujuan akhir, akan tetapi merupakan suatu cara membina ekspresi artistik anak dengan baik dan kreatif, juga berguna bagi perkembangan kecerdasan anak secara wajar, sasaran lainnya adalah membantu proses kreatif yang memberikan pengalaman pada anak, sehingga menari dapat menjadi sarana untuk membantu perkembangan anak secara utuh. Untuk melahirkan tari kreatif yang sangat mendukung diperlukan seorang guru tari yang memahami akan pembelajaran tari bagi kepentingan pendidikan, karena pengajaran sebagai ujung tombak dari penyampaian kurikulum pengajaran yang akan diberikan kepada siswa, sehingga diperlukan seorang guru tari yang tidak hanya sekedar menguasai

berbagai keterampilan tari tetapi juga guru tari yang memahami filosofis mengajar, kurikulum yang dikembangkan, materi pembelajaran, metode, strategi, evaluasi, dan sumber belajar yang digunakan oleh guru tari yang berfungsi pula mengembangkan berbagai kecerdasan siswa, adalah tetap memberikan materi tari tapi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, sehingga tidak ada unsur paksaan pada siswa sampai siswa mampu meningkatkan penciptaan tari, tanpa menghapus tarian tradisional yang telah ada.

Untuk menunjang tercapainya dasar pemikiran diatas. Kompetensi keterampilan dasar tari kreatif lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik, bukan menjadikan siswa mahir atau ahli. Sedangkan kreativitas disini meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang terlihat dari produk/hasil karya dan proses dalam bersibuk diri secara kreatif. Pembelajaran apresiasi disampaikan tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun melibatkan pengalaman mengamati, mengalami, menghayati, menikmati dan menghargai secara langsung aktivitas berolah seni. Melalui media tubuhnya, siswa akan mendapat kepuasan dalam proses perkembangan fisik dan jiwa sebagai eksistensi dirinya dalam bersosialisasi. Sedang melalui berlatih mengetahui gerak ataupun urutan rangkaian gerak sebagai materi dasar sebuah tarian akan membantu perkembangan daya pikir dalam membantu perkembangan kecerdasan secara utuh. Disinilah peran guru sangat penting dalam pengembangan pengetahuan tentang filosofi mengajar, kurikulum yang dikembangkan, materi, metode, strategi, evaluasi dan sumber belajar kegiatan tari.

Dari permasalahan di atas, dapat diamati siswa di SDN 7 Limboto Kabupaten Gorontalo minim dalam melakukan gerakan tari sederhana. Salah satu langkah untuk mengembangkan kemampuan gerakan tari sederhana tersebut, perlu memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga target yang diinginkan dapat tercapai. Formula yang dapat ditawarkan dan dianggap tepat untuk mengatasi persoalan itu yakni dengan metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas merupakan model yang dirancang untuk merangsang siswa lebih berfikir kreatif dan penuh kebebasan. Sebab pada hakikatnya sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang alam sekitar di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera penglihatan, pendengaran, pengecapan dan indera-indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Atas dasar ini suatu strategi pembelajaran metode pemberian tugas ditawarkan dalam meningkatkan kemampuan melakukan gerakan tari sederhana.

Sesuai permasalahan diatas serta melihat kondisi secara faktual maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memecahkan permasalahan tersebut, serta mencoba lebih jauh untuk meningkatkan kreativitas anak didik melalui metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan melakukan gerakan tari sederhana. Pendekatan ini perlu diterapkan untuk mengganti metode pembelajaran yang konvensional pada pelajaran SBK di kelas V SDN 7 Limboto. Berdasarkan konteks tersebut penulis mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan melakukan gerakan tari sederhana melalui metode pemberian tugas di kelas V SDN 7 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi di SDN 7 Limboto Kabupaten Gorontalo, yakni:

- a. Terdapat siswa yang belum mampu menciptakan kreativitas dibidang pelajaran SBK khususnya tari.
- b. Pembelajaran yang konvensional melahirkan kemampuan siswa rendah
- c. Kurang tepatnya penggunaan metode dan media, serta pendekatan pembelajaran yang membuat jenuh anak didik dalam menerima materi.

- d. Guru minim dalam memberikan kebebasan berekspresi dan berkreasi terhadap anak didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, persoalan utama dari penelitian adalah adanya pemasangan kreativitas siswa dengan sistem baku serta pola klasik sehingga menghambat siswa dalam menciptakan sebuah karya baru, maka rumusan konsep tersebut adalah “Apakah melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan melakukan gerakan tari sederhana pada siswa kelas V SDN 7 Limboto Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka solusi yang dianggap tepat dalam mengembangkan keterampilan melakukan gerakan tari sederhana adalah dengan metode pemberian tugas. Anak didik diajarkan agar bagaimana membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu dalam membangun kemampuan itu. Pendekatan ini dirasa perlu diterapkan untuk mengganti metode konvensional dalam pelajaran SBK khususnya keterampilan melakukan gerakan tari sederhana di kelas V SDN 7 Limboto.

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dalam metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

1. Menjelaskan indikator pembelajaran dan penjelasan secara singkat proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

Dalam tahap ini, akan dijelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada proses penyampaian materi keterampilan melakukan gerakan tari nusantara, kegiatan ini akan diuraikan dalam skenario pembelajaran berikut ini:

1. Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Guru membentuk 2 kelompok latihan dan masing-masing kelompok mendapat tugas yang sama yaitu melakukan gerakan tari sederhana dengan tema “Tari Tempurung”
 - b. Guru memberi tugas kepada siswa untuk berlatih melakukan langkah-langkah gerakan tari sederhana dengan tema “Tari Tempurung.
 - c. Siswa melakukan tugas yang diberikan guru bagaimana langkah-langkah gerakan tari sederhana yang akan ditampilkan dengan tema “Tari Tempurung”
 - d. memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik. dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
 - e. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - f. memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan.
2. Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - a. Sebelum menampilkan gerakan tari dasar dengan tema “tari tempurung” siswa Melakukan latihan dengan baik dan benar.
 - a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya sebelum siswa melakukan gerakan tari sederhana.
 - b. Peragaan tari masing-masing kelompok .
 - c. Melakukan penilaian kepada siswa perindividu.
 3. Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- c. Kegiatan akhir
1. Guru memberikan hasil penilaian siswa.
 2. Guru memberikan refleksi.
 4. Guru menutup pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan tari sederhana melalui metode pemberian tugasdi kelas V SDN 7 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, kiranya dapat bermanfaat kepada beberapa pihak yang terkait khususnya terhadap sekolah, guru, siswa, dan peneliti lanjut. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Sekolah

Untuk mendorong pihak sekolah agar lebih meningkatkan mutu para guru khususnya dalam menggunakan metode yang tepat sasaran agar hasil belajar serta kreativitas siswa akan lebih meningkat.

2. Guru

Sebagai masukan kepada guru bahwa metode inkuiri amatlah penting dalam melaksanakan pengembangan pelajaran SBK.

3. Siswa

Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, sehingga kreativitas dan potensi siswa akan lebih meningkat dan rasa malas dalam belajar akan lebih berkurang.

4. Peneliti Lanjut

Untuk menambah pengalaman dan wawancara di masa akan datang, serta menambah pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan dalam mata pelajaran lainnya pada penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya